

PENGARUH DEBT DEFAULT, STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS DAN AUDIT TENURE TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Multi-Finance yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia
Periode 2019-2022)**

Tri Wulandari

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

WIndrr29@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of debt default, capital structure, profitability and audit tenure on going concern audit opinion. The research method uses quantitative methods. The research design consists of a descriptive design and a causal design. The sampling technique uses purposive sampling with a total sample of 26 multi finance companies registered on the IDX for 2019-2022, where the research sample data is 104 sample data. Data analysis used logistic regression analysis with the SPSS Version 25 program. Based on the results of data analysis, it is known that the Nagelkerke R Square value is 0.385. This shows that variations in giving going concern audit opinions can be explained by 38.5% by debt default, capital structure, profitability, and audit tenure variables, while the remaining 61.5% is explained by other variables not examined. In other words, the influence of variable debt default, capital structure, profitability and audit tenure on giving a going concern audit opinion is 38.5%. The results of hypothesis testing, it is known that debt default has a positive effect on going-concern audit opinion, capital structure has a positive effect on going-concern audit opinion, profitability has no effect on going-concern audit opinion, and tenure audit has a positive effect on going-concern audit opinion

Keywords : *Going Concern Audit Opinion, Default Debt, Capital Structure, Profitability, Tenure Audit*

PENDAHULUAN

Keberhasilan perusahaan dalam menjaga kepastian penyokong keuangan dapat ditunjukkan dengan banyaknya penyokong keuangan yang telah memberikan sumber dayanya ke dalam organisasi. Hal ini cukup sulit bagi organisasi untuk tetap mendapatkan kepercayaan dari para pendukung keuangan untuk menaruh asetnya pada organisasi dan para pendukung keuangan yang telah lama setia kepada organisasi. Penerbitan opini going concern oleh perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam memutuskan dimana akan menaruh uangnya. Investor dapat memanfaatkan penerbitan opini going concern untuk mengambil keputusan investasi terbaik. Kebutuhan untuk melihat apakah kondisi moneter organisasi sehat atau tidak, merupakan kecurigaan penting bagi para pendukung keuangan dalam memutuskan spekulasi mereka, terutama yang berkaitan dengan kelangsungan hidup organisasi (Harjito, 2017). Hal ini karena suatu organisasi yang mendapatkan penilaian going concern review menunjukkan bahwa organisasi tersebut sedang menghadapi kondisi yang bertentangan dengan dugaan going concern. Selain itu, organisasi juga diperkirakan akan menghadapi permasalahan untuk bertahan (Widiasari dan Sari, 2021).

Sebagaimana dinyatakan oleh IAI dalam SA No. 570 Auditor bertugas menentukan apakah terdapat kerentanan material sehubungan dengan kemampuan organisasi untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dalam kaitannya dengan kelangsungan usaha. Opini audit going concern menurut Gallizo & Saladrigues (2016) memberikan peringatan dini bagi perusahaan agar tidak mengalami kerugian dan mempunyai rencana kelangsungan hidup untuk mencegah hal tersebut terjadi di kemudian hari.

Perusahaan multifinance, khususnya PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBFN), dapat mengkaji kekhasan tinjauan kelangsungan usaha. PT Intan Baruprana Uang mengalami serangkaian kemunduran sejak 2016 hingga 2019. Carolina Dina Rusdiana, Pengawas Utama PT Intan Baruprana Finance Tbk, mengatakan perusahaan multifinance banyak menghadapi kendala subsidi sepanjang 2018 hingga 2019, bahkan beberapa organisasi multifinance hancur. Benar bahwa PT Intan Baruprana Finance (IBFN) menghadapi tantangan akhir-akhir ini, terutama mengingat kondisi pasar yang buruk.

Kekhasan di atas menunjukkan bahwa masih banyak organisasi yang masih mengalami likuidasi dan dalam satu tahun mendatang tidak dapat melanjutkan usahanya. Hal ini dicanangkan sebagai going concern, yang sebenarnya terjadi pada organisasi-organisasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Apabila suatu organisasi dinyatakan dalam status going concern, tentu saja hal tersebut akan merugikan organisasi tersebut karena akan berdampak buruk bagi organisasi menurut para pendukung keuangan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penilaian going concern audit, salah satunya menurut penelitian yang diarahkan oleh Suharsono (2018) jika suatu organisasi berada dalam kondisi tersebut maka peluang terjadinya chapter 11 sangat besar. Arus kas suatu perusahaan akan banyak digunakan untuk melunasi utang-utangnya ketika jumlah utangnya sangat tinggi sehingga akan menyulitkan kelangsungan usahanya. Status wanprestasi dikeluarkan oleh kreditur jika utangnya tidak dapat dilunasi. Organisasi yang tidak dapat memenuhi komitmennya pada saat yang diharapkan sehingga dianggap dalam kondisi gagal bayar (obligation default), kemungkinan besar akan mendapatkan penilaian going concern audit karena hal ini akan mengganggu pelaksanaan fungsional yang dapat membahayakan ketahanan organisasi. (KESUMOJATI et al., 2017).

Salah satu prinsip estimasi yang akan digunakan untuk menentukan keadaan keuangan suatu zat, yaitu peningkatan desain modal dengan menggunakan DER. Rasio utang terhadap ekuitas berkorelasi terbalik dengan kewajiban suatu entitas untuk memenuhi kewajibannya saat ini dan masa depan. Jika kewajiban suatu entitas melebihi modalnya maka dikatakan tidak sehat atau mengalami masalah keuangan, menurut Zamili dkk (2020). Jika hal ini terjadi, entitas menerima opini audit kelangsungan usaha.

Profitabilitas atau kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan menjadi pertimbangan berikutnya. Rasio return on assets (ROA) merupakan cara umum untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. ROA yang tinggi menunjukkan seberapa efektif dan efisien aset perusahaan dimanfaatkan. Suatu perusahaan akan semakin tersingkir dari isu-isu going-concern jika ROA-nya lebih tinggi. Di sisi lain, tingkat ROA yang rendah akan memungkinkan perusahaan menghadapi permasalahan dalam kelangsungan usahanya. (N. R. Putri, 2020).

Audit tenure adalah variabel terakhir yang mempengaruhi penilaian tinjauan kelangsungan usaha yang adalah berapa tahun pengusul berkomitmen untuk melakukan tinjauan dengan pihak yang setara dengan auditee. Mengingat hipotesis perusahaan, kehadiran orang luar yang bebas sebagai perantara dalam hubungan antara kepala dan spesialis adalah hal yang mendasar, untuk situasi ini merupakan evaluator yang otonom. Manajen tentunya mengantisipasi agar hubungan auditor dengan perusahaan dapat bertahan lama karena bertambahnya pengetahuan auditor terhadap perusahaan dan rasa nyaman. Hubungan jangka panjang ini juga dapat menimbulkan insentif keuangan bagi auditor sehingga membuatnya kurang independen. Adanya hubungan yang terlalu lama antara reviewer dan klien diperkirakan akan menyebabkan berkurangnya kebebasan pemeriksa. Kurangnya kebebasan harus terlihat dari sulitnya bagi pengawas untuk memberikan penilaian tinjauan kelangsungan hidup atas laporan anggaran. (Wulandari, 2014).

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori agensi adalah teori yang menjelaskan hubungan antara dua individu dengan kepentingan yang berbeda, khususnya pimpinan (pengusaha) dan spesialis (pengurus suatu organisasi). Menurut Jensen dan Meckling, (2005) dalam hubungan kantor, terdapat kesepakatan di mana setidaknya salah satu direktur mengajari orang lain untuk memberikan bantuan kepada kepala dan menyetujui spesialis untuk menentukan pilihan yang paling ideal bagi kepala.

Mirip dengan hipotesis organisasi dan pengakuan kesimpulan tinjauan kelangsungan usaha, Sebagai semacam tugas, manajemen bertugas mengelola perusahaan dan menyajikan laporan keuangan. Nantinya, ketika mengambil keputusan, para pemimpin akan menggunakan laporan keuangan ini untuk menunjukkan kesehatan keuangan organisasi. (N. R. Putri, 2020).

Pengaruh Debt Default Terhadap Opini Audit Going Concern

Irfana (2012) berpendapat bahwa pemeriksa terutama akan menyelidiki komitmen organisasi untuk mengidentifikasi masalah keuangan apa pun yang mungkin dialami perusahaan. ketika sebuah perusahaan mempunyai tugas yang signifikan, maka uang dalam organisasi akan dikoordinasikan untuk menutupi kewajiban organisasi, yang efeknya akan mengganggu pelaksanaan fungsional organisasi, dan ketika organisasi mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, penilai akan memberikan perusahaan status default.

H₁: Debt default berpengaruh positif terhadap opini audit going concern.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Opini Audit Going Concern

Berdasarkan hasil penelitian, Sebagaimana diketahui bahwa struktur permodalan perusahaan multifinance yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022 mempunyai pengaruh yang baik terhadap opini audit kelangsungan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas yang lebih rendah menunjukkan struktur permodalan yang lebih sehat. atau lebih kecil dari nilai 1 mencerminkan perusahaan tersebut dalam pendanaannya lebih banyak bersumber dari modal yang berasal dari ekuitas dibandingkan total hutang yang lebih sedikit jumlahnya sehingga keuntungan yang diraih oleh perusahaan tersebut dapat dialokasikan ke pos-pos lain untuk pertumbuhan dan pengembangan perusahaan sehingga perusahaan jauh dari resiko kebangkrutan atau likuiditas sehingga menyebabkan auditor, dalam hal ini Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat memberikan opini audit selain going concern karena tidak meragukan kelanjutan usaha dari perusahaan tersebut

H₂: Struktur Modal berpengaruh positif terhadap opini audit going concern.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit Going Concern

Salah satu proporsi yang dapat dimanfaatkan untuk mengukur produktivitas adalah Return On Asset (ROA). Ariasetiawan dan Rahayu, (2015) menyatakan bahwa ROA merupakan suatu proporsi yang menilai kemampuan suatu organisasi dalam menghasilkan manfaat atau manfaat dari pemanfaatan sumber daya organisasi yang lengkap. Laba atau profitabilitas suatu perusahaan meningkat dengan semakin tinggi nilai ROA, sedangkan profitabilitas menurun dengan semakin rendahnya nilai ROA.

H₃: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern

Keberadaan auditor eksternal, dalam hal ini Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam tugasnya mengaudit berkaitan erat dengan lama waktu ikatan kerja atau kontrak kerja sebagai auditor eksternal dari perusahaan klien. Perusahaan dengan residensi bantuan jangka panjang misalnya selama 6 tahun berturut-turut dengan pemeriksa atau KAP akan memudahkan mereka dalam memahami isu-isu khusus akhir-akhir ini, Pengaudit mempunyai pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagian keuangan organisasi, dan pihak-pihak yang terlibat dengan ringkasan anggaran mampu mencari informasi dan data yang dapat mempengaruhi bagaimana penilaian review disusun, sehingga memungkinkan KAP menyampaikan laporan review organisasi klien tepat waktu. (Laura et al., 2021)

Hal inilah yang melandasi dampak positif dari penggunaan auditor eksternal, yakni Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan masa waktu kerja atau audit tenure yang cukup lama, mengingat auditor

yang bekerja tentunya memahami kode etik profesi, sikap profesionalisme dan independensi auditor untuk memberikan penilaian akhir, dalam hal ini pemberian opini audit atas laporan keuangan perusahaan klien yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau tidak berupaya menutup-nutupi adanya temuan masalah yang diperoleh dari hasil auditnya atas laporan keuangan perusahaan klien

H₄: Audit tenure berpengaruh positif terhadap opini audit going concern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana debt default, konstruksi modal, produktivitas dan tinjauan jangka waktu mempengaruhi perasaan tinjauan going-concern. Spekulasi eksplorasi dicoba dengan menggunakan teknik pemeriksaan kuantitatif. Sumber data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan multifinance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 hingga 2022, yang dianalisis menggunakan sejumlah variabel penelitian.

Sampel ditentukan dengan memenuhi persyaratan sebagai berikut: (1) Organisasi multifinance yang tercatat di BEI pada tahun 2019-2021. (2) Organisasi multifinance yang mendistribusikan laporan moneter periode 2019-2022. (3) Organisasi mempunyai informasi tentang semua faktor pemeriksaan yang direncanakan selama periode 2019-2022. (4) Mendistribusikan laporan moneter dan laporan tahunan yang telah direview oleh pengaudit secara berturut-turut untuk periode 2019-2022.

Variabel Dependens :

Opini Audit Going concern

Opini going concern merupakan hasil evaluasi auditor atas asumsi going concern dari pelaporan keuangan. Opini going concern membantu pihak eksternal untuk mengevaluasi kondisi perusahaan. Opini going concern penting untuk memberikan informasi mengenai status perusahaan dan rencana perbaikan keuangan (Menon & Williams, 2010). Dalam pengukuran variabel ini diestimasi dengan menggunakan variabel palsu. Organisasi yang mendapatkan penilaian going concern review dan lain-lain diberi kode "1", sedangkan organisasi yang mendapatkan penilaian non-going concern review anggapan (penilaian tidak memadai) diberi kode "0".

Variabel Independen :

Debt Default

Keuntungan dari status utang bayar kewajiban baru-baru ini telah diperiksa dan menemukan bidang kekuatan antara status gagal bayar dan penilaian tinjauan kelangsungan usaha. Kewajiban gagal bayar diperkirakan menggunakan variabel palsu yang digunakan dengan skor 1 = nilai negatif (status kewajiban gagal bayar) jika di bawah 35%, dan skor 0 = nilai positif (tidak ada kewajiban gagal bayar) jika lebih dari 35% untuk menunjukkan terlepas dari apakah organisasi berada dalam keadaan default default sebelum memberikan penilaian tinjauan (Saputra & Kustina, 2018).

Struktur Modal

Struktur modal dalam penelitian ini akan diproksikan dengan DER (Rahayu & Sari, 2018)). DER mencerminkan besarnya proporsi antara total debt dan total shareholder's equity:

$$\text{Current Ratio} : \text{Current Asset/Current Liquidity} \times 100\%$$

Struktur Modal

Struktur modal dalam penelitian ini akan diproksikan dengan DER (Rahayu & Sari, 2018)). DER mencerminkan besarnya proporsi antara total debt dan total shareholder's equity:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total equity}}$$

Profitabilitas

Tingkat ROA yang tinggi menunjukkan kelangsungan hidup dan produktivitas organisasi dalam memanfaatkan sumber dayanya untuk menciptakan manfaat. Return on Assets dijadikan parameter dalam rasio profitabilitas oleh penulis. (Sartono, 2010). Profitabilitas berkaitan dengan seberapa efektif sumber daya dan aset digunakan dalam operasi. Joshi & Al-Bastaki (2000) menemukan bahwa dalam menghasilkan pengembalian aset yang tinggi, dilakukan penggunaan sumber daya yang tepat. Indikator

nilai aset (ROA) menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat mengelola nilai setiap aset untuk menghasilkan laba setelah pajak. Profitabilitas dihitung dengan:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

Audit Tenure

Krissindiastuti dan Rasmini (2016) menjelaskan bahwa istilah “audit tenure” mengacu pada lamanya kontrak antara KAP dengan perusahaan klien. Tahun pertama komitmen adalah tahun utama, dan setiap tahun berikutnya didahului dengan satu tahun tambahan. Jika ada penyesuaian sambungan, estimasi peninjauan tempat tinggal akan dimulai sejak awal. Estimasinya ditentukan pada tahun 2019 hingga 2022.

Menurut penelitian Sartika (2017), indikator pengukuran tenure audit memperhitungkan lamanya masa kerja seorang auditor pada perusahaan yang sama, dimulai dari tahun pertama perikatan dan ditambah satu tahun pada setiap tahun berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dilakukan analisis statistik deskriptif terhadap variabel dependen dan independen, termasuk opini audit going concern, debt default, struktur modal, profitabilitas, dan audit tenure. Tabel 1 menunjukkan:

Tabel 1

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Going Concern (Y)	104	0	1	,53	,502
Debt default (X1)	104	23,17	752,16	140,2375	139,45848
Struktur Modal (X2)	104	,02	3679,49	69,9061	385,46043
Profitabilitas (X3)	104	-68,20	29,80	-,7484	12,60403
Audit Tenure (X4)	104	1	4	2,20	1,092
Valid N (listwise)	104				

Sumber: Output SPSS Versi 25

Untuk nilai N 104 pengamatan diperoleh dari tabel tersebut.

Analisis Regresi Logistik

Apabila variabel terikat merupakan variabel dikotomi atau dummy, maka analisis regresi logistik digunakan sebagai bagian dari analisis regresi. Sebagai dasar untuk dapat membangun persamaan matematis dari model penelitian regresi, analisis regresi logistik digunakan dalam penelitian ini untuk memprediksi nilai koefisien regresi variabel dalam model penelitian yaitu opini audit going concern (variabel Y), utang default (variabel X1), struktur modal (variabel X2), profitabilitas (variabel X3), dan audit tenure (variabel X4).

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Logistik
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
DEBT_X1	,005	,002	4,755	1	,029	1,005	
SM_X2	,014	,007	4,330	1	,037	1,014	
Step 1 ^a	PROF_X3	-,036	,021	2,999	1	,083	,965
	AT_X4	,908	,240	14,305	1	,000	2,479
	Constant	-2,896	,705	16,885	1	,000	,055

a. Variable(s) entered on step 1: DEBT_X1, SM_X2, PROF_X3, AT_X4.

Sumber : *Output SPSS Versi 25*

Diketahui variabel debt default memperoleh “nilai signifikansi sebesar 0.029. Jika nilai signifikansi sebesar $0.029 < \alpha (0.05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dimana koefisien regresi (β) variabel debt default sebesar 0.005 bertanda positif. Artinya debt default berpengaruh positif terhadap opini audit going concern. Maka hipotesis pertama (H_1) yang diajukan peneliti terbukti diterima”.

Diketahui variabel struktur modal memperoleh “signifikansi sebesar 0.037. Jika signifikansi sebesar $0.037 < \alpha (0.05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dimana koefisien regresi (β) variabel struktur modal sebesar 0.014 bertanda positif. Artinya struktur modal berpengaruh positif terhadap opini audit going concern. Maka hipotesis kedua (H_2) yang diajukan peneliti terbukti diterima”.

Diketahui variabel profitabilitas memperoleh “nilai signifikansi sebesar 0.083. Jika nilai signifikansi sebesar $0.083 > \alpha (0.05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Maka hipotesis ketiga (H_3) yang diajukan peneliti terbukti ditolak”.

Diketahui variabel audit tenure memperoleh “nilai signifikansi sebesar 0.000. Jika nilai signifikansi sebesar $0.000 < \alpha (0.05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dimana koefisien regresi (β) variabel audit tenure sebesar 0.908 bertanda positif. Artinya audit tenure berpengaruh positif terhadap opini audit going concern. Maka hipotesis keempat (H_4) yang diajukan peneliti terbukti diterima”.

Pembahasan Hasil Penelitian :

Pengaruh Debt Default terhadap Opini Audit Going Concern

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui debt default berpengaruh positif terhadap opini audit going concern pada perusahaan multi finance yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sedikit jumlah aset lancar dibandingkan dengan jumlah hutang lancar atau hutang jangka pendek (current liability) yang lebih besar maka perusahaan tersebut akan terancam gagal bayar hutang sehingga menyebabkan auditor, dalam hal ini Kantor Akuntan Publik untuk memberikan opini audit going concern karena meragukan kelanjutan usaha dari perusahaan tersebut.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, yakni penelitian Suharsono (2018), Saputra dan Kustina (2018), Imani et.al (2017), Solikhah (2016), Hinarno dan Ososoga (2016), Khaddafi (2015), Harris dan Merianto (2015) yang menyatakan bahwa “debt default berpengaruh positif terhadap opini audit going concern pada suatu perusahaan”.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Opini Audit Going Concern

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui struktur modal berpengaruh positif terhadap opini audit going concern pada perusahaan multi finance yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kuat struktur modal yang ditandai dari rasio debt to equity ratio yang rendah atau lebih kecil dari nilai 1 mencerminkan perusahaan tersebut dalam pendanaannya lebih banyak bersumber dari modal yang berasal dari ekuitas dibandingkan total hutang yang lebih sedikit jumlahnya sehingga keuntungan yang diraih oleh perusahaan tersebut dapat dialokasikan ke pos-pos lain untuk pertumbuhan dan pengembangan perusahaan sehingga perusahaan jauh dari resiko kebangkrutan atau likuiditas sehingga menyebabkan auditor, dalam hal ini Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat memberikan opini audit selain going concern karena tidak meragukan kelanjutan usaha dari perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, yakni penelitian Zamili et al. (2021), Prasetyo et al. (2018) dan Petrus & Dewi (2016) yang menyatakan bahwa “struktur modal berpengaruh positif terhadap opini audit going concern”.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit Going Concern

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern pada perusahaan multi finance yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan sekalipun belum tentu menjamin bahwa dalam laporan audit perusahaan tersebut bebas dari adanya temuan, mengingat pemberian opini going concern didasarkan kepada kemampuan suatu entitas atau perusahaan untuk tetap melanjutkan kegiatan usahanya dalam beberapa tahun ke depan yang tidak hanya mengandalkan kepada profitabilitas yang diraih perusahaan di kurun waktu tertentu saja.

Namun juga mempertimbangkan apakah keuntungan di tahun tersebut dapat membiayai kewajiban atau total hutang perusahaan sehingga dapat menjauhkan perusahaan dari resiko gagal bayar hutang atau potensi kebangkrutan yang akhirnya menyebabkan auditor, dalam hal ini KAP tetap memberikan opini audit going concern karena menilai masih terdapat keraguan dari kelanjutan usaha dari perusahaan tersebut walaupun perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan di tahun yang sama.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, yakni penelitian Damayanty et.al., (2022) dan Yuliyani & Erawati (2017) yang menyatakan bahwa “profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern pada suatu perusahaan”.

Pengaruh Audit Tenure terhadap Opini Audit Going Concern

Berdasarkan hasil penelitian, Disadari bahwa audit review secara tegas mempengaruhi perasaan going concern review pada organisasi multi finance yang tercatat di BEI pada tahun 2019-2022. Hal ini menunjukkan bahwa penilai dari luar, dalam hal ini KAP yang memiliki perjanjian kerja jangka panjang atau tempat tinggal peninjauan, bagaimanapun juga akan menyelesaikan kewajiban dan kewajibannya sebagai pemeriksa dengan tetap menjaga seperangkat aturan ahli, keterampilan yang mengesankan, dan kebebasan pemeriksa dalam bertindak. pemberian evaluasi terakhir sebagai penilaian review atas laporan anggaran organisasi klien tergantung pada kondisi sebenarnya, misalnya pemeriksa memberikan penilaian going concern review sebagai penilaian yang tidak layak dengan disertai petikan ilustratif yang menyarankan penemuan terhadap isu-isu yang menjadi fokus pertimbangan dalam ringkasan fiskal tahunan organisasi, misalnya berapa besar kewajiban organisasi yang lebih penting daripada seluruh nilai atau modal sendiri organisasi, atau memberikan penilaian tinjauan WDP atau penilaian tinjauan TMP sebagai salah satu jenis pemberian penilaian tinjauan kelangsungan usaha.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, yakni penelitian (Tjahjani & Pudjiastuti, 2017) yang menyatakan bahwa “audit tenure berpengaruh positif terhadap opini audit going concern pada suatu perusahaan”.

SIMPULAN DAN SARAN

Sebagai kesimpulan dari analisis data dan diskusi, dapat dikatakan “Debt default berpengaruh positif terhadap opini audit going concern Struktur modal berpengaruh positif terhadap opini audit going

concern. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Audit tenure berpengaruh positif terhadap opini audit going concern”.

Keterbatasan penelitian hanya meneliti atribut-atribut yang melekat pada perusahaan yang di audit. Pada sisi lain keputusan untuk memberikan penilaian profesional terkait dengan opini audit going concern bisa juga terjadi karna atribut-atribut yang melekat pada masing-masing auditor, akan tetapi faktor-faktor tersebut tidak mungkin diungkapkan atau dijalankan pada metodologi ini. Atribut-atribut seperti pengalaman auditor, independensi auditor, integritas auditor sangat mungkin mempengaruhi keputusan mereka dalam memberikan opini audit going concern. Pola hubungan tersebut tidak mungkin diungkapkan menggunakan archival risert oleh karna itu penelitian selanjutnya perlu dikembangkan menggunakan pendekatan survey, wawancara dan observasi untuk mengungkapkan peran dari atribut-atribut tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN. Vol, 6, 1–13.
- Gallizo, J. L., & Saladrigues, R. (2016). An analysis of determinants of going concern audit opinion: Evidence from Spain stock exchange. *Intangible Capital*, 12(1). <https://doi.org/10.3926/ic.683>
- Harjito, Y. (2017). ANALISISKECENDERUNGAN PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *Jurnal Akuntansi*, 19(1), 31. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i1.112>
- Jensen, M. C. (2005). Agency costs of overvalued equity. *Financial Management*, 34(1), 5–19.
- Joshi, P. L., & Al-Bastaki, H. (2000). Determinants of audit fees: evidence from the companies listed in Bahrain. *International Journal of Auditing*, 4(2), 129–138.
- KESUMOJATI, S. C. I., WIDYASTUTI, T., & DARMANSYAH, D. (2017). PENGARUH KUALITAS AUDIT, FINANCIAL DISTRESS, DEBT DEFAULT TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 3(1), 62–76. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v3i1.434>
- Laura, R., Ermaya, H. N. L., & Warman, E. (2021). APAKAH OPINION SHOPPING, REPUTASI KAP, AUDIT TENURE, DAN KONDISI KEUANGAN MEMPENGARUHI OPINI AUDIT GOING CONCERN? *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 7(1), 1–10.
- Menon, K., & Williams, D. D. (2010). Investor reaction to going concern audit reports. *The Accounting Review*, 85(6), 2075–2105.
- Putri, N. R. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Audit Tenure, Audit Lag, dan Kualitas Audit terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019).
- Saputra, E., & Kustina, K. T. (2018). Analisis pengaruh financial distress, debt default, kualitas auditor, auditor client tenure, opinion shopping dan disclosure, terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 51–62.
- Simamora, R. A., & Hendarjatno, H. (2019). The effects of audit client tenure, audit lag, opinion shopping, liquidity ratio, and leverage to the going concern audit opinion. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 145–156. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0038>
- Suharsono, R. S. (2018). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *ASSETS: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, 2(1), 35–47.
- Tjahjani, F., & Pudjiastuti, W. (2017). The Acceptance of Audit Going Concern Opinion on Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *Adbis: Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 11(1), 27–36.
- Widiasari, A., & Sari, R. P. (2021). Pengaruh Opinion Shopping dan Disclosure terhadap Opini Audit Going Concern Dimoderasi Prior Opinion. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(3), 827–839.

- Wulandari, S. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3), 531–558.
- Zamili, S., Gultom, Y., & Sipahutar, T. T. U. (2020). Pengaruh struktur modal, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap going concern. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 105–116.